

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan/dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 1998 dalam Mustikawati 2022). Metode persalinan Sectio Caesarea (SC) atau kelahiran sesarea adalah melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi). Definisi ini tidak termasuk melahirkan janin dari rongga perut pada kasus ruptura uteri atau kehamilan abdominal (Pritchard dkk, 1991 dalam Mustikawati 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa angka persalinan Sectio Caesarea (SC) di Indonesia meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dimana pada tahun 2020 angka SC di Indonesia adalah 26,85, hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 yakni 20,4%. Di Provinsi Lampung sendiri berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Jumlah tindakan sectio caesarea di Provinsi Lampung pada tahun 2018 yakni sebanyak 15.679 kasus dari 171.975 angka persalinan atau sekitar 9,1%. Angka sectio caesarea di Provinsi Lampung terdapat peningkatan pada tahun 2019 menjadi 17.748 dari 173.446 persalinan atau meningkat sekitar 10,2% (Dinas Kesehatan Lampung, 2019). Terdapat beberapa faktor penyebab SC menurut WHO, yakni faktor medis dan faktor non-medis. Faktor medis seperti *Cephalopelvic Disproportion* (CPD), kelainan letak janin, plasenta previa, solusio plasenta, ruptur uteri, infeksi pada ibu, dan lain-lain. Sementara itu, faktor non-medis seperti permintaan ibu, pengaruh budaya, dan faktor ekonomi.

Cephalopelvic disproportion adalah adanya ketidakseimbangan antara janin dengan ukuran panggul ibu. Berat janin menyesuaikan diri

terhadap luasnya tulang panggul ibu. Pada beberapa kasus terjadi penyempitan luasnya rongga panggul sehingga tidak mungkin dilalui oleh janin khususnya kepala janin. Dampaknya pada inpartu akan berlangsung sulit saat proses persalinan sehingga menimbulkan berbagai gejala klinis (Manuaba, 2015).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan jumlah kasus CPD di dunia diperkirakan terdapat sekitar 23.000 kasus di setiap tahunnya, data ini didapatkan dari perhitungan 8% dari total Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yang disebabkan oleh CPD. Di Indonesia sendiri kasus CPD diperkirakan terdapat sekitar 40 kasus CPD pada tahun 2018, data ini didapatkan dari perhitungan 13% kematian ibu di Indonesia yang disebabkan oleh komplikasi persalinan, yang kemungkinan termasuk CPD (Risksdas, 2018).

Menurut WHO, *Cephalopelvic Disproportion* (CPD) dapat dicegah dengan beberapa perilaku sebelum hamil, perilaku selama hamil, dan perilaku saat persalinan. **Perilaku** adalah **aktivitas atau kegiatan manusia** yang bersangkutan. Perilaku ini merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi, faktor ini berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan sebagainya. Faktor pemungkin, faktor ini berkaitan dengan fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung perilaku. Faktor pendorong, faktor ini berkaitan dengan peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Penelitian oleh Komariah dan Nugroho (2020) menunjukkan terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, penelitian tersebut mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi persalinan ($p\text{-value} : 0,001 < \alpha : 0,05$ dan $\text{odds ratio} : 6,800 > 1$).

Berdasarkan hasil wawancara di Wilayah Kerja Puskesmas Natar didapatkan bahwa ibu hamil yang datang berkunjung memiliki pengetahuan yang rendah tentang cephalopelvic disproportion (CPD), tetapi berdasarkan data yang ada pada profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022 bahwa pada wilayah tersebut pengetahuan ibu hamil kurang tentang CPD namun kasus CPD rendah.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan cephalopelvic disproportion di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap dampak Hospitalisasi pada anak pra sekolah pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya *Cephalopelvic disproportion* di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024?”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkatan pengetahuan tentang *cephalopelvic disproportion* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan terjadinya *cephalopelvic disproportion* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

- c. Diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan terjadinya *cephalopelvic disproportion* di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi tentang pengaruh pengetahuan terkait kondisi kehamilan ibu untuk mencegah dampak komplikasi *cephalopelvic disproportion* bagi bidang keilmuan keperawatan terutama dalam meneliti Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya *Cephalopelvic disproportion*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan terjadinya *cephalopelvic disproportion* di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Keperawatan.

b. Bagi Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan

Sebagai tambahan informasi, bahan masukan peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam mengevaluasi kejadian *sectio caesarea* dengan *cephalopelvic disproportion*. Pada penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan terjadinya *cephalopelvic disproportion*, yang dimana dalam hal ini *cephalopelvic disproportion* merupakan salah satu indikasi untuk dilakukannya *sectio caesarea*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah pustaka dan sumber informasi bagi mahasiswa Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan terjadinya cephalopelvic disproportion di Puskesmas Natar tahun 2024 pada lingkup keperawatan komunitas yang berisiko mengalami pembedahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber data informasi serta wawasan pengetahuan bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya masalah dilihat dari berbagai aspek, maka penulis ingin membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut: jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, objek dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil dan sebagai variabel dependen adalah perilaku pencegahan cephalopelvic disproportion, subjek penelitian ini adalah ibu hamil. Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian ini dimulai pada Januari - April tahun 2024.